

**PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA
MAHASISWA S1 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FKIP UNIVERSITAS BENGKULU**

Nafri Yanti, Suhartono, dan Rio Kurniawan

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Bengkulu
nafriyanti@unib.ac.id**

Abstrak

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu pada tahun 2016. Tujuan khusus penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan penguasaan materi pembelajaran keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penguasaan materi pembelajaran keterampilan Bahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB masih relatif rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai pemahaman dalam kategori sangat baik terhadap materi keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia hanya 10% dari objek penelitian keseluruhan. Mahasiswa yang mempunyai pemahaman pada kategori baik terhadap materi keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 24%. Jumlah mahasiswa yang mempunyai penguasaan dengan kategori cukup terhadap materi keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia menempati posisi paling banyak yaitu sebanyak 45%. Mahasiswa dalam kategori memiliki penguasaan yang kurang terhadap materi pembelajaran keterampilan Bahasa Indonesia adalah sebanyak 16%. Sedangkan 5 % mahasiswa masuk dalam kategori memiliki pengetahuan yang masih kurang sekali terhadap materi pembelajaran keterampilan Bahasa Indonesia. Hendaknya mahasiswa memiliki penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia yang lebih baik sebagai modal dasar untuk mengajarkan mata pelajaran Indonesia khususnya pada tingkat SMP dan SMA. Oleh karena itu kedepannya diharapkan dapat dilakukannya perbaikan proses pembelajaran yang lebih efektif lagi terkait materi pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia sehingga penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia akan lebih baik.

Kata Kunci: penguasaan, materi pembelajaran, keterampilan berbahasa

Abstract

The purpose of this study is to describe the mastery of Indonesian language skills learning material of Indonesian Language Education Study Program of Teacher Training and Education Faculty of Bengkulu University in 2016. The specific purpose of this research is to describe the mastery of learning material of listening, speaking, reading and writing skills student of Indonesian Language and Literature Education Study Program FKIP UNIB. The method used in this research is quantitative research method. Based on the results of the

study, it is noted that the mastery of learning materials of Indonesian Language Skills on Undergraduate Studies Program Language and Literature Indonesia FKIP UNIB is still relatively low. The results showed that students who have a very good understanding of the category of learning skills of Indonesian language is only 10% of the overall research object. Students who have a good understanding of the category of learning skills of Indonesian language skills as much as 24%. The number of students who have sufficient mastery of the subject matter of Indonesian language skills occupies the dominant percentage with 45%. Students in the category have less mastery of Indonesian language skills learning materials as much as 16%. While 5% of students fall into the category of having knowledge that is still less once for learning materials Indonesian skills. Students should have a better mastery of learning materials in Indonesian language skills as a basic capital to teach Indonesian subjects, especially at junior and senior high schools. Therefore in the future it is expected to do more effective learning process improvement related to Indonesian language skills learning materials, so that students' mastery of learning materials of Indonesian language skills will be better.

Keywords: *mastery, learning materials, speech skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai sarana strategis untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Salah satu institusi utama dalam mengangkat harkat dan martabat bangsa adalah pendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan pendidikan tinggi mempunyai peranan penting sebagai institusi yang mengelola dan mengembangkan berbagai bidang keilmuan. Di samping itu, pendidikan tinggi yang berkualitas merupakan aset bangsa untuk menciptakan keunggulan dan daya saing bangsa. Mengingat pentingnya peran pendidikan tinggi bagi kualitas hidup masyarakat, maka perlu adanya institusi pendidikan yang mampu mencetak lulusan yang profesional dibidangnya.

Universitas Bengkulu (UNIB) merupakan salah satu universitas yang telah banyak menghasilkan lulusan dari berbagai bidang disiplin ilmu. Salah satu program studi yang terdapat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNIB adalah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB diharapkan dapat mencetak calon guru Bahasa Indonesia yang

profesional. Seorang guru Bahasa Indonesia profesional tentu saja harus mempunyai penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia (MPKBI) yang baik.

Tidak bisa dipungkiri bahwa untuk menghasilkan siswa yang mempunyai keterampilan berbahasa yang baik maka dibutuhkan seorang guru bahasa yang profesional dan menguasai empat kemampuan keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis secara prima. Guru Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Sebelum terjun menjadi guru Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan pihak UNIB mampu mendidik para mahasiswa agar mempunyai penguasaan yang baik mengenai MPKBI khususnya untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). MPKBI merupakan landasan seorang guru untuk mengajarkan aplikasi keterampilan berbahasa kepada siswa.

Universitas Bengkulu telah berupaya untuk menghasilkan lulusan Program Studi Bahasa Indonesia yang

menguasai kompetensi keterampilan berbahasa. Hal ini dibuktikan dengan adanya mata kuliah menyimak, berbicara, menulis, membaca dan ditambah lagi dengan mata kuliah materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia (MPBI) merupakan salah satu mata kuliah baru yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB setelah diberlakukannya UUD No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden No.08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Untuk mengetahui penguasaan MKBI mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB diperlukan sebuah penelitian mengenai penguasaan MPKBI. Hal ini bertujuan agar para dosen yang mengampu mata kuliah terkait keterampilan berbahasa dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran keterampilan Berbahasa Indonesia. Hal ini juga akan menjadi landasan pertimbangan bagaimana dosen pengampu mata kuliah terkait keterampilan berbahasa untuk merancang proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian yang berkaitan dengan penguasaan MKPBI belum banyak dilakukan, hal ini dikarenakan mata kuliah Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah yang tergolong baru pada program studi bahasa Indonesia. Mata kuliah ini baru ada sejak dua tahun terakhir. Selama ini penelitian yang dilakukan baru mencakup aplikasi bagian-bagian dari keterampilan berbahasa misalnya penelitian tentang keterampilan guru menulis teks yang dilakukan oleh Dr. Didi Yulistio, dkk yang dilakukan di SMP

Negeri Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Penelitian ini fokus pada pengertian, tujuan, jenis, tahapan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia pada mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB yang sedang mengambil mata kuliah Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional material*) adalah penguasaan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan Materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (*treatment*) terhadap Materi pembelajaran tersebut agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan Materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi pembelajaran serta mengukur efektivitas persiapan tersebut. Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Empat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain.

Kata menyimak dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan makna dengan mendengar dan mendengarkan. Ketiga istilah tersebut saling berkaitan namun tetap mempunyai perbedaan. Moeliono (1988:246) menjelaskan bahwa mendengar diartikan sebagai menangkap bunyi (suara) dengan telinga. Mendengarkan diartikan sebagai kegiatan menangkap sesuatu (bunyi) dengan sungguh-sungguh. Kedua kegiatan tersebut sama-sama dilakukan secara tidak sengaja. Berbeda halnya dengan menyimak, menyimak diartikan sebagai suatu aktifitas mendengarkan yang dilakukan secara sengaja untuk menangkap makna dari sumber simakan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Subyakto (2005:56) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan menyimak seseorang tidak hanya berperan pasif dalam suatu wacana, tetapi dia juga berperan aktif untuk menyusun ulang pesan yang disampaikan oleh pembicara.

Bertolak dari uraian mengenai proses kegiatan penyimak tersebut dapat disimpulkan menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi bahasa kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat di dalam wahana tersebut. Tarigan (1990:32) menyatakan bahwa hakikat menyimak adalah mendengarkan dan memahami isi simakan.

Menurut (Tarigan 1994:56) tujuan menyimak beraneka ragam antara lain sebagai berikut :

1. Menyimak untuk belajar, yaitu menyimak dengan tujuan utama agar seseorang dapat memperoleh penguasaan dari bahan ujaran sang pembicara.
2. Menyimak untuk memperoleh keindahan audial, yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama dalam bidang seni).
3. Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat menilai apa-apa yang disimak itu (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logis-tak logis, dan lain-lain).
4. Menyimak untuk mengapresiasi simakan, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya itu (pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, dan perdebatan).
5. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
6. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, yaitu menyimak dengan maksud dan tujuan agar si penyimak dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat mana bunyi yang membedakan arti (distingtif) dan mana bunyi yang tidak membedakan arti. Biasanya ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (native speaker).
7. Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari sang pembicara dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga.
8. Menyimak untuk meyakinkan, yaitu menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan oleh si penyimak ragukan; dengan perkataan lain, dia menyimak secara persuasif.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan,

menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008:16). Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide atau gagasan. Definisi berbicara juga dikemukakan oleh Brown dan Yule dalam Puji Santosa, dkk (2006:34). Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Pengertian ini pada intinya mempunyai makna yang sama dengan pengertian yang disampaikan oleh Tarigan yaitu bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata.

Haryadi dan Zamzani (2000:72) mengemukakan bahwa secara umum berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Pengertian ini mempunyai makna yang sama dengan kedua pendapat yang diuraikan diatas, hanya saja diperjelas dengan tujuan yang lebih jauh lagi yaitu agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain.

Sedangkan St. Y. Slamet dan Amir (1996: 64) mengemukakan pengertian berbicara sebagai keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan sebagai aktivitas untuk menyampaikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak. Pengertian ini menjelaskan bahwa berbicara tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata, tetapi menekankan pada penyampaian gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak atau penerima informasi atau gagasan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian berbicara ialah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan. Tarigan juga mengemukakan bahwa berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu untuk memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), serta untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*to persuade*).

Gorys Keraf dalam St. Y. Slamet dan Amir (1996: 46-47) mengemukakan tujuan berbicara diantaranya adalah untuk meyakinkan pendengar, menghendaki tindakan atau reaksi fisik pendengar, memberitahukan, dan menyenangkan para pendengar. Pendapat ini tidak hanya menekankan bahwa tujuan berbicara hanya untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, namun juga menghendaki reaksi fisik atau tindakan dari si pendengar atau penyimak. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara yang utama ialah untuk berkomunikasi. Sedangkan tujuan berbicara secara umum ialah untuk memberitahukan atau melaporkan informasi kepada penerima informasi,

meyakinkan atau mempengaruhi penerima informasi, untuk menghibur, serta menghendaki reaksi dari pendengar atau penerima informasi. Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (2002:169-171) mengemukakan bahwa secara umum, bentuk tes yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan berbicara adalah tes subjektif yang berisi perintah untuk melakukan kegiatan berbicara.

Pada hakekatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik karena bagian – bagian tubuh khususnya mata yang melakukan, dikatakan kegiatan mental karena bagian – bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya, dari definisi ini kiranya dapat dilihat bahwa menemukan makna dari bacaan (tulisan) adalah tujuan utama membaca dan bukan mengenai huruf-huruf. Membaca bersuara sering juga memakai nama-nama yang berbeda seperti membaca mekanis, membaca oral, membaca ulat, dan membaca nyaring. Apapun nama yang digunakan, membaca mekanis ini merupakan suatu aktifitas yang jelas untuk menangkap dan memahami informasi pikiran dan perasaan. Bacaan mekanis adalah bacaan bersuara yang menyuarakan Tulisan dengan sebutan yang jelas dan terang dengan intonasi dan irama mengikat, gaya membaca yang betul, dengan mengerakkan alat pertuturan, orang yang membaca harus mempunyai kemampuan untuk mengartikan apa saja yang tersirat dalam bahan – bahan yang dibaca, lazimnya ia harus memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh. ia juga harus bisa mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar. Membaca mekanis merupakan suatu keterampilan yang serba

rumit dan kompleks, dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa, membaca mekanis yang digunakan lebih tertumpu pada usaha menganalisis pengucapan dari pada pemahaman.

Membaca pemahaman menurut Tarigan (1986:56) merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*primed drama*), serta pola-pola fiksi (*pattens of fiction*). Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa situasi sekitar pembaca berpengaruh terhadap kegiatan membaca pemahaman seseorang. Suatu kegiatan reseptif menelaah isi teks bacaan memerlukan situasi lingkungan yang tenang. Keadaan yang tenang akan membuat pembaca lebih mudah mengenali setiap lambang bunyi, memberi makna dan dapat menanggapi isi bacaan dengan cepat. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam membaca pemahaman adalah bahan bacaan. Bahan bacaan yang memiliki tingkat kesukaran tinggi akan menjadi kendala bagi pembaca dalam memahami bahan bacaan. Sebaliknya siswa akan dapat memahami secara baik bahan bacaan yang tergolong mudah. Oleh sebab itu bahan bacaan yang akan disajikan hendaklah dipilih yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi, bentuk kalimatnya efektif, tidak ada unsur asing yang tidak perlu, dan memiliki pola penalaran yang runtut.

Aspek lain yang juga berpengaruh dalam membaca pemahaman adalah kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi bila disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi pembelajaran yang dibaca kurang atau tidak berbekas. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti

tingkat kesehatan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan menyerap informasi dan penguasaan.

Menurut Djuharie (2005:120), menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatihkan. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Ebo (2005:1), bahwa setiap orang bisa menulis. Artinya, kegiatan menulis itu dapat dilakukan oleh setiap orang dengan cara dibina dan dilatihkan. Mengenai pengertian menulis, Pranoto (2004:9) berpendapat, bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam menulis pada umumnya, dan menulis karya ilmiah pada khususnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2008:8) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen, data bersifat kuantitatif untuk menguji suatu hipotesa. Penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran nyata tentang penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Bengkulu pada mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

adalah teknik tes. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia pada mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB yang sedang mengambil mata kuliah materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia pada mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB yang sedang mengambil mata kuliah materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Komponen untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Nurgiyantoro (1988:68) mengemukakan bahwa:

“Tes esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban siswa dengan bentuk uraian dengan menggunakan bahasa sendiri. Dalam tes berbentuk esai siswa dituntut untuk berpikir tentang dan mempergunakan apa yang diketahui yang berkenaan dengan pertanyaan yang harus dijawab”

Jawaban siswa terhadap tes esai menunjukkan kualitas cara berfikir siswa, aktivitas kognitif tingkat tinggi yang tidak hanya semata-mata untuk mengingat dan memahami saja.

Tabel 1. Komponen Skor Penilaian Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan berbahasa Indonesia Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB

No	Aspek Keterampilan	Skor maksimal
1	Menyimak	25
2	Berbicara	25
3	Membaca	25
4	Menulis	25

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, menghitung frekuensi, dan persentase yang disajikan dengan tabel dan grafik. Berikut langkah-langkah untuk mengetahui gambaran tentang penguasaan kompetensi materi pembelajaran Bahasa Indonesia:

1. Menilai jawaban dari pertanyaan tentang materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.
2. Penilaian terhadap jawaban dilakukan oleh 3 orang.
3. Menabulasikan data penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.
4. Menghitung penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia dengan rumus:

$$X = \frac{\epsilon X}{\epsilon X_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan

X = nilai yang dicari dalam persen

ϵX = Jumlah nilai mahasiswa

ϵX_{maks} = Jumlah skor total

Tabel. 2 Kategori Penilaian Penguasaan Materi Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB

No	Persentase	Kategori
1	80% - 100%	Sangat Baik
2	70% - 79%	Baik
3	60% - 69%	Cukup
4	45% - 59%	Kurang
5	0% - 44%	Kurang sekali

(Modifikasi Nurgiyantoro, 1988:363)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB. Dilakukan terhadap mahasiswa semester VB Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB yang sedang mengambil mata kuliah materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan jumlah mahasiswa sebanyak 38 orang. Peneliti telah menyebarkan instrumen penelitian yang berisi 20 pertanyaan terkait materi pembelajaran bahasa Indonesia. Daftar pertanyaan yang terdapat dalam instrumen adalah sebagai berikut:

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kegiatan menyimak?
2. Jelaskan tujuan kegiatan menyimak?
3. Jelaskan jenis-jenis kegiatan menyimak?
4. Jelaskan proses kegiatan menyimak?
5. Jelaskan metode pengajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak?
6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kegiatan berbicara?
7. Jelaskan tujuan kegiatan berbicara?
8. Jelaskan jenis-jenis kegiatan berbicara?
9. Jelaskan proses kegiatan berbicara?
10. Jelaskan metode pengajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara?
11. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kegiatan membaca?
12. Jelaskan tujuan kegiatan membaca?
13. Jelaskan jenis-jenis kegiatan membaca?
14. Jelaskan proses kegiatan membaca?

15. Jelaskan metode pengajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca?
16. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kegiatan menulis?
17. Jelaskan tujuan kegiatan menulis?
18. Jelaskan jenis-jenis kegiatan menulis?
19. Jelaskan proses kegiatan menulis?
20. Jelaskan metode pengajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis?

Dari data tersebut diketahui bahwa penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP UNIB masih relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya 4 mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik yaitu jumlah jawaban benar 80%-100%. Sembilan mahasiswa memperoleh nilai dengan kategori baik yaitu jumlah jawaban benar 70%-79%. Tujuh Belas mahasiswa memperoleh nilai dengan kategori cukup yaitu jumlah jawaban benar 60%-69%. Enam mahasiswa memperoleh nilai dengan kategori kurang yaitu jumlah jawaban benar 45%-59% dan dua orang mahasiswa memperoleh nilai dengan kategori kurang sekali yaitu jumlah jawaban benar kurang dari 44%.

Tabel. 3 Hasil Pengelompokan Berdasarkan Kategori Penilaian Penguasaan Materi Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB

No	Persentasi	Kategori	Jumlah Mahasiswa
1	80% - 100%	Sangat Baik	4
2	70% - 79%	Baik	9
3	60% - 69%	Cukup	17
4	45% - 59%	Kurang	6
5	0% - 44%	Kurang sekali	2
Jumlah			38

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa mahasiswa yang mempunyai pemahaman dalam kategori sangat baik terhadap materi keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebanyak 10%. Mahasiswa yang mempunyai pemahaman pada kategori baik terhadap materi keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 24%. Jumlah mahasiswa yang mempunyai penguasaan dengan kategori cukup terhadap materi keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia menempati posisi paing banyak yaitu sebanyak 45%. Mahasiswa dalam katogori memiliki penguasaan yang kurang terhadap materi pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia adalah sebanyak 16%. Sedangkan 5 % mahasiswa masuk dalam kategori memiliki pengetahuan yang kurang sekali terhadap materi pembelajaran keterampilan Bahasa Indonesia.

Tabel. 4 Hasil Pengelompokan Berdasarkan Kategori Penilaian Penguasaan Materi Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB

No	Persentasi	Kategori
1	98	98%
2	98	98%
3	86	86%
4	86	86%
5	76	76%
6	74	74%
7	73	73%
8	72	72%
9	72	72%
10	71	71%
11	71	71%
12	70	70%
13	70	70%
14	69	69%
15	67	67%
16	67	67%
17	66	66%
18	66	66%
19	65	65%
20	65	65%
21	65	65%
22	65	65%
23	64	64%
24	63	63%
25	62	62%
26	62	62%
27	62	62%
28	60	60%
29	60	60%
30	60	60%
31	57	57%
32	57	57%
33	57	57%
34	55	55%
35	52	52%
36	52	52%
37	43	43%
338	33	33%
	66	66 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP UNIB

masih relatif rendah. Seharusnya mahasiswa memiliki penguasaan materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia yang lebih baik sebagai modal dasar untuk mengajarkan mata pelajaran Indonesia khususnya pada tingkat SMP dan SMA. Oleh karena itu kedepannya dibutuhkan strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia dapat meningkat.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP UNIB masih relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya 4 mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik yaitu jumlah jawaban benar 80%-100%. Sembilan mahasiswa memperoleh nilai dengan kategori baik yaitu jumlah jawaban benar 70%-79%. Tujuh Belas mahasiswa memperoleh nilai dengan kategori cukup yaitu jumlah jawaban benar 60%-69%. Enam mahasiswa memperoleh nilai dengan kategori kurang yaitu jumlah jawaban benar 45%-59% dan dua orang mahasiswa memperoleh nilai dengan kategori kurang sekali yaitu jumlah jawaban benar kurang dari 44%.

Hendaknya mahasiswa memiliki penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia yang lebih baik sebagai modal dasar untuk mengajarkan mata pelajaran Indonesia khususnya pada tingkat SMP dan SMA. Oleh karena itu kedepannya diharapkan dapat dilakukannya perbaikan proses pembelajaran terkait materi pembelajaran bahasa Indonesia sehingga penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuharie, S. 2005. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: CV Yrama Widya
- Ebo, A. K. 2005. *Menulis Nggak Perlu Bakat*. Jakarta: MU3 Book
- Fransiska C. Peningkatan Kemampuan Menyimak Isi Cerita dengan Menggunakan Media Audio Storytelling Terekam di Kelas V SDN 3 Panarung Palangka Raya.
- Haryadi & Zamzani. 1999/2000. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008.
- Moeliono, A. M. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, B. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Pranoto, N. 2004. *Creative Writing: 72 Jurus Seni Mengarang*. Jakarta: PT. Primadia Pustaka.
- Subyakto. 2005. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pembelajaran*. Jakarta : Tugu Publisher.
- Rofi'uddin, A & Darmiyati Z. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santosa, P. dkk. 2007. Materi pembelajaran dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD.
- St. Y. Slamet & Amir. 1996. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan dan Bahasa Tertulis). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 1988. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2008. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.